

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERPEN
DENGAN METODE PENEMUAN PADA SISWA KELAS XII ANIMASI
SMK TKM PERTAMBANGAN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh: Yosi Hermawan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
yosihermawan88@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen, (2) aktivitas belajar siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan, (3) peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen sebanyak 31 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes untuk mengukur hasil mengapresiasi cerpen. Teknik nontes berupa hasil aktivitas belajar siswa mengapresiasi cerpen. Dalam proses pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan siswa: a) membentuk kelompok, b) membaca teks cerpen, c) membuat simpulan sementara berdasarkan judul cerpen, d) membuktikan simpulan sementara melalui kegiatan mencari unsur intrinsik, e) menyampaikan hasil penyelidikan. Aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dengan metode penemuan. Pada siklus I aspek antusias, sejumlah 15 siswa atau 49% antusias dalam belajar, pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa atau 81%. Pada aspek perhatian, pada siklus I siswa yang memperhatikan sejumlah 10 siswa atau 32%, pada siklus II menjadi 27 siswa atau 87%, pada aspek keaktifan pada siklus I siswa yang aktif sejumlah 13 siswa atau 42%, pada siklus II menjadi 25 siswa atau 81%. Hasil kemampuan mengapresiasi cerpen siswa terlihat meningkat dari nilai rerata kelas. Tahap prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 68,9, pada siklus I meningkat menjadi 77,94, dan siklus II meningkat menjadi 83,61.

Kata kunci : kemampuan mengapresiasi cerpen dan metode penemuan

PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pembelajaran sastra khususnya cerpen dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara

maksimal karena sebenarnya pembelajaran cerpen merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan khusus.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa yang masih merasa bingung tentang pembelajaran mengapresiasi cerpen, masih banyak siswa yang bingung menentukan tentang perbedaan antara tema dengan amanat dari suatu cerpen bahkan ada pula yang masih bingung atau tidak mengerti tentang unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal ini disebabkan, oleh guru yang menyampaikan pembelajaran secara monoton sehingga pembelajaran bahasa Indonesia cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian dari siswa. Hal tersebut membuat aktivitas belajar siswa menjadi kurang maksimal, ditunjukkan masih banyak siswa yang mengobrol sendiri, bermain dengan teman sebelahnyanya dan tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*). Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Terbukti dari perolehan nilai rata-rata siswa pada prasiklus hanya 68,9 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 12 siswa dari 31 siswa atau 39%. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti metode pembelajaran yang sesuai dan menarik aktivitas siswa. Penggunaan metode penemuan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, salah satunya adalah metode penemuan. Menurut Mulyati (2011: 11) metode pembelajaran penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dengan menemukan sendiri sebuah konsep, siswa akan mampu memahami konsep tersebut dan siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah pelaksanaan

pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen? (2) bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan?(3) bagaimanakah peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016 setelah memperoleh pembelajaran dengan metode penemuan?.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen; (2) peningkatan aktivitas pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan; (3) peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen setelah memperoleh pembelajaran dengan metode penemuan.

Kajian teoretis dalam penelitian ini meliputi pengertian cerpen, apresiasi cerpen, dan metode penemuan. Menurut Sukirno (2013: 83) cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Edgar dalam Nurgiyantoro (2013: 10) menyatakan cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Sudarman (2008: 270) menyatakan bahwa unsur-unsur cerpen terdiri dari "tema, alur cerita (*plot*), latar belakang (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa dan amanat.

Aminudin (2013: 34) menjelaskan bahwa istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio* yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai". Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan

yang diungkapkan pengarang. Apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif.

Mulyati (2011: 11) menyatakan metode pembelajaran penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran penemuan kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Kata kunci metode penemuan adalah "siswa menemukan sendiri". Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menemukan sendiri tersebut, guru harus merangsang dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan bertanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan selama 2 siklus, yakni siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen. Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes berupa hasil mengapresiasi cerpen siswa, sedangkan bentuk instrumen nontes yaitu berupa hasil peningkatan aktivitas pembelajaran siswa selama pembelajaran mengapresiasi cerpen dan dokumentasi foto pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi cerpen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penyajian data diuraikan tiga data pokok, yaitu (1) pelaksanaan proses pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan pada siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016; (2) pengaruh penggunaan metode penemuan terhadap aktivitas belajar siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengapresiasi cerpen; (3) peningkatan kemampuan

mengapresiasi cerpen siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen tahun pelajaran 2015/2016, setelah mendapatkan pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan. Di bawah ini peneliti akan menyajikan ketiga data tersebut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mengapresiasi Cerpen dengan Metode Penemuan pada Siswa Kelas XII SMK TKM Pertambangan Kebumen

Pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi cerpen terdapat 2 tahapan yaitu siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan terdiri dari beberapa langkah yaitu siswa: a) membentuk kelompok, b) membaca teks cerpen, c) membuat simpulan sementara mengenai isi cerpen berdasarkan judul cerpen, d) membuktikan simpulan sementara dengan mencari jawaban melalui kegiatan mencari unsur intrinsik, e) menyampaikan hasil penyelidikan terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerpen. Dari hasil pengamatan para siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan.

2. Aktivitas Siswa Kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen dalam Pembelajaran Mengapresiasi Cerpen dengan Metode Penemuan

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I aspek antusias, sejumlah 15 siswa atau 49% antusias dalam belajar, pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa atau 81%. Pada aspek perhatian siklus I siswa yang memperhatikan sejumlah 10 siswa atau 32%, pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau 87%, pada aspek keaktifan pada siklus I siswa yang aktif sejumlah 13 siswa atau 42%, pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa atau 81%.

3. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen Setelah Memperoleh Pembelajaran dengan Metode Penemuan

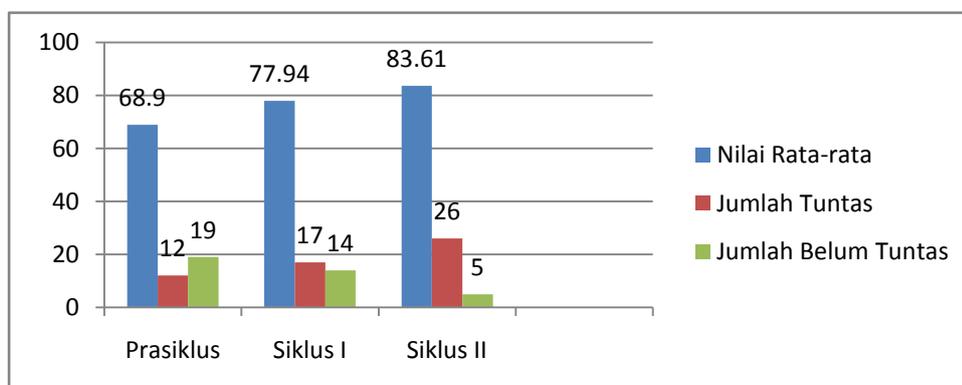
Peningkatan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen setelah menggunakan metode penemuan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan kemampuan mengapresiasi cerpen siswa dari tahap prasiklus, siklus I dengan siklus II, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan memperoleh hasil yang baik, yaitu pada tahap prasiklus nilai rata-rata 68,9. Siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,94 dan Siklus II meningkat mencapai nilai rata-rata 83,61. Peningkatan hasil nilai rata-rata kemampuan siswa mengapresiasi cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan Nilai Rerata Kelas dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tahapan	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah	
			Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
1	Prasiklus	68,9	12	19
2	Siklus I	77,94	17	14
3	Siklus II	83,61	26	5

Data peningkatan hasil nilai rata-rata kelas dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa nilai siswa kelas XII Animasi dalam mengapresiasi cerpen terus mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Hal itu terbukti bahwa penggunaan metode penemuan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII Animasi dalam mengapresiasi cerpen .

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan siswa: a) membentuk kelompok kecil, b) membaca teks cerpen, c) membuat simpulan sementara mengenai isi cerpen berdasarkan judul cerpen, d) membuktikan simpulan sementara dengan mencari jawaban melalui kegiatan mencari unsur intrinsik, dan e) menyampaikan hasil penyelidikan terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerpen. Aktivitas siswa kelas XII Animasi SMK TKM Pertambangan Kebumen setelah mengikuti pembelajaran mengapresiasi cerpen dengan metode penemuan mengalami perubahan kearah positif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata nilai siswa pada setiap tindakannya. Pada tahap prasiklus mencapai nilai rata-rata 68,9. Siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,94 dan Siklus II meningkat mencapai nilai rata-rata 83,61.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Napayi. 2013 Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Di Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo.
<http://kim.ung.ac.id/index.php.KIMFIP/article.download/4186/4162>
diunduh 11 Februari 2015.
- Novita,dkk. 2013. Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Kalimat Utama Paragraf Melalui Metode Discovery Di Kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/viewFile/4177/4153>. diunduh 11 Februari 2015.

Nurgiyantoro, 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.